

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POLA KONSUMSI MAHASISWA INDEKOST
DI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2017-2018**

**RASYID SANJANI P
105710204914**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
POLA KONSUMSI MAHASISWA INDEKOST
DI KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2017-2018**

SKRIPSI

**RASYID SANJANI P
NIM 105710204914**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola
Konsumsi Mahasiswa Indekost Di Kota Makassar
Provinsi Sulawesi Selatan”

Nama : Rasyid Sanjani P
No. Stambuk/NIM : 105710204914
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Agustus 2018

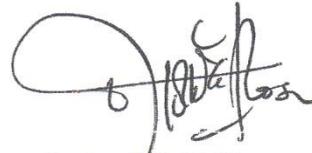
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN : 00902025701

Pembimbing II,



Asdar, SE., M.Si
NIDN : 0903039102

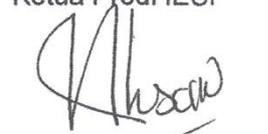
Dekan



Ismail Rasulong, SE.MM
NBM. 903078

Mengetahui,

Ketua Prodi IESP



Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 602417



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Rasyid Sanjani P, Nim : 105710204914, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/60201/091004/2018 M, 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si (.....)
2. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
3. Dr. Muhammad Ikram Idrus, MS (.....)
4. Asriati, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rasyid Sanjani P
Stambuk : 105710204914
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Dengan Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi
Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi
Selatan Tahun 2017-2018

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

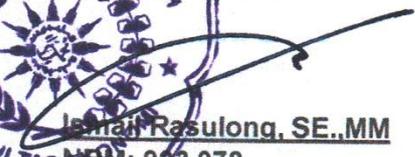
Makassar, 31 Agustus 2018

membuat Pernyataan,

Rasyid Sanjani P

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903 078

Ketua,
Jurusan IESP


HJ. Naidah SE.,M.Si
NBM: 710 561



ABSTRAK

Rasyid Sanjani P,2018. Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekost di Kota Makassar”, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di Bimbing oleh Pembimbing I Dr. H. Mahmud Nuhung, MA dan Pembimbing II Asdar, SE.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari kuisisioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada mahasiswa yang tinggal di rumah kos di wilayah Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R square adalah sebesar 0,827 yang berarti bahwa 82,7 % konsumsi mahasiswa indekos dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel yang dijelaskan dalam model. Secara parsial variabel uang saku (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar, variabel Jurusan (X_2) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar dan variabel Jenis Kelamin (X_3)

Kata Kunci: Konsumsi, Uang Saku, Jurusan, dan Jenis Kelamin.

ABSTRACT

Rasyid Sanjani P, 2018. Title "Analysis of Factors Affecting the Consumption Pattern of Boarding Students in the City of Makassar", Thesis of Economic Studies Development Studies Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Advisor I Dr. H. Mahmud Nuhung, MA and Advisor II Asdar, SE., M.Sc.

This study aims to analyze the factors that influence the consumption of boarding students in Makassar City. This research data was obtained from questionnaires (primary) and several observations and direct interviews with related parties, namely to students who lived in boarding houses in Makassar City. The results showed that the R square value was 0.827, which means that 82.7% of student boarding consumption was influenced together by the variables described in the model. Partially the pocket money variable (X1) significantly influences the consumption of boarding students in Makassar City, the eviction variable (X2) has no significant effect on the consumption of boarding students in Makassar City and the Gender (X3) variable

Keywords: consumption, pocket money, department, and sex.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur atas Rahmat dan Hidayah Allah Swt, Dzat yang memberikan kebutuhan hamba-Nya, bukan keinginan hamba-Nya.

Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai Ayahanda **Ponding** dan Ibunda **Dahniar** sembah sujud teruntuk Beliau berkat cinta dan kasih sayangnya dengan penuh kesabaran dan keuletan mencurahkan baik materi maupun spriritual tiada hentinya hingga Ananda dapat tumbuh menjadi manusia yang berguna “ Kalian adalah Pahlawanku dan Inspirasiku”.

Skripsi ini disusun berdasarkan data hasil penelitian di lapangan. Dengan selesainya Skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah , SE., M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA , Selaku Pembimbing I.
5. Bapak Asdar, SE.,M.Si, Selaku Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Spesial juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya Seluruh di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri Walau persaudaraan dan persahabatan kita sering diterpa masalah tapi kalian adalah saudara-saudara yang selalu ada untuk saya di dalam suka maupun duka.

8. Dan seluruh penghuni kelas IESP 3-2014 yang telah mengajarkan saya tentang arti sebuah kebersamaan dan persaudaraan.

Dalam penulisan ini, Penulis telah melakukan yang terbaik. Tapi apabila ada kesalahan dan kekurangan, Penulis memohon Maaf dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat bernilai dan memberi manfaat nyata bagi kita semua.

Makassar, 31 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Teori Konsumsi.....	8
2. Teori Pendapatan.....	12
3. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa.....	16
4. Hubungan Antar Variabel.....	18

B. Studi Empiris	20
C. Kerangka Konsep.....	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel & Pengukuran.....	25
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Populasi dan Sampel.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Karakteristik Responden.....	38
C. Hubungan Antar Variabel.....	41
D. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat pendidikan Kota Makassar Tahun 2018	33
4.2	Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Makassar Yang Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017-2018	34
4.3	Rata-rata pengeluaran Rumah Tangga Sebulan Menurut jenis Pengeluaran Kota Makassar, 2017-2018	35
4.4	Distribusi Responden Menurut Uang Saku Uang	36
4.5	Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan	38
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.7	Distribusi Responden Menurut Uang Saku dan Jumlah Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar	39
4.8	Distribusi Responden Menurut Jurusan dan Jumlah Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar	40
4.9	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar	42
4.10	Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda	43
4.11	Uji F hitung	44

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	24
-------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang x

Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar di sebuah Perguruan Tinggi/Universitas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua umat manusia, yang dapat dipengaruhi oleh factor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Mahasiswa di suatu fakultas pola konsumsinya berbeda dan tidak dapat ditebak dengan pola konsumsi seorang mahasiswa dari fakultas lain.

Untuk keperluan kuliah mahasiswa seperti pembelian buku-buku dan alat-alat praktek besarnya tidak sama tergantung dari fakultas masing-masing mahasiswa. Contohnya, mahasiswa yang kuliah di Fakultas Teknik akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek, seperti meja gambar dan pena gambar, dibandingkan dengan mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi. Contoh lain adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran yang mengeluarkan biaya lebih besar untuk membeli buku dibandingkan dengan mereka yang kuliah di Fakultas Pertanian dan fakultas-fakultas lainnya (Syahrina, 2008:10).

Lain lagi halnya bila mahasiswa tersebut harus tinggal terpisah dari orang tua (perantau), mereka harus memilih untuk tinggal di kos. Dengan demikian, pola konsumsi mereka jelas berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang

tinggal dengan orang tuanya. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kos harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biyalistrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah ditanggung oleh keluarga mereka.

Hal inilah yang memicu peneliti untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa yang tinggal di kos. Keynes berpen dapat factor utama yang menentukan konsumsi adalah pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang sangat rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan dan konsumsi yang melebihi pendapatan tersebut akan dibiayai dari tabungannya pada masa yang lalu (Sukirno, 2008:17).

Konsumsi rutin mahasiswa kos seperti biaya makan, listrik, transportasi, air, pulsa serta kebutuhan rumah tangga lainnya seperti sabun, odol, shampo, bedakdan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi yang tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga. Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti foto copy, biaya internet, print tugas, dan lain sebagainya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non maka mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, internet, dan lain sebagainya; entertainment meliputi pembelanjaan untuk membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris dan lain sebagainya. Dari semua kebutuhan tersebut memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, akan tetapi meningkatnya daya hasil atau fungsi suatu barang atau jasa tersebut

selalu diikuti atau dibarengi bahkan tidak jarang didahului oleh timbulnya kebutuhan – kebutuhan baru (Soediyono, 2009:31).

Mahasiswa indeks sama saja halnya dengan mahasiswa pada umumnya, tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) atau pun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri.

Pendapatan mahasiswa indeks bisa berasal dari uang saku dari orang tua, dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang saku dari orang tua adalah uang saku yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah yang selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk selanjutnya mereka alokasikan kepos-positif pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi rutin maupun tidak rutin.

Secara umum konsumsi rutin yang dimaksud di sini adalah segala pengeluaran pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang terus-menerus dikeluarkan. Namun mahasiswa yang tinggal kos terkadang juga tidak dapat terkontrol dalam mengkonsumsi karena berbagai faktor, misalnya adanya perasaan bangga karena dapat memiliki barang yang orang lain belum tentu memilikinya, serta adanya waktu luang dan tempat belanja yang dirasa nyaman oleh subjek yang menyebabkan subjek berperilaku konsumtif serta adanya asupan dari teman-teman. Konsumen akan mencapai tingkat kepuasan total yang maksimal pada tingkat konsumsi atau pembelian dimana pengorbanan untuk pembelian unit terakhir, yang tidak lain adalah harga unit

terakhir tersebut adalah sama dengan kepuasan tambahan yang didapatkan dari unit terakhir tersebut (Boediono,2008:43).

Besarnya jumlah uang saku pada masing-masing mahasiswa indeks tidak sama, tetapi lingkungan tempat dimana dia tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dilakukan. Oleh karena itu mahasiswa indeks harus dapat memilih pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di tempat kos, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada. Jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa indeks juga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukannya.

Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah yang lebih besar akan mempunyai kecenderungan melakukan konsumsi lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima uang saku lebih sedikit. Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa guna mendapatkan kepuasan atau pun memenuhi kebutuhannya (Samuelson dan William, 2012:33).

Seperti halnya rumah tangga atau pun keluarga, dalam penentuan tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat ditinjau dari proporsi konsumsinya. Semakin tinggi proporsi konsumsinya maka mahasiswa tersebut akan semakin sejahtera. Ketika uang saku meningkat dan sebagian uang saku tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, maka tingkat kesejahteraan mahasiswa dapat dikatakan membaik. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang di dapatkannya untuk digunakan dalam mengkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Syahrina,2008:45).

Berdasarkan uraian tersebut di atas untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi mahasiswa indekos maka penulis memilih dan tertarik untuk mengangkat masalah mengenai: **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Selatan (Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar). ?
2. Apakah jurusan berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Selatan (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar).?
3. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Selatan (Studi Kasus : Mahasiswa Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh jurusan terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang pendidikan khususnya di prodi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang analisis yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekost di kota Makassar provinsi Sulawesi selatan.

- b. Untuk Dosen

Dapat menambah wawasan tentang pola konsumsi mahasiswa indekost khususnya pada pembelajaran uang saku, jurusan dan jenis kelamin yang ada di Kota Makassar.

- c. Untuk Kampus

Mendapatkan masukan tentang pengaruh pola konsumsi mahasiswa indekost khususnya pada pembelajaran uang saku, jurusan dan jenis kelamin yang ada di Kota Makassar.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dapat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya pola konsumsi mahasiswa indekost pada pembelajaran uang saku, jurusan dan jenis kelamin yang ada di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Konsumsi

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat –alat elektronik, Ketiga, jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat kedaokter (Mankiw, 2009:10).

Teori konsumsi juga dikemukakan oleh Keynes ditunjukkan dalam bukunya "*The General Theory of Employment, Money and Interest*". Keynes membuat fungsi konsumsi sebagai pusat teori fluktuasi ekonominya dan teori ini telah memainkan peran penting dalam analisa makro sampai saat ini. Keynes menyatakan bahwa: "pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh seluruh rumah tangga dalam perekonomian tergantung kepada pendapatan yang diterima oleh mereka. Makin besar pendapatan yang mereka terima maka makin besar pula konsumsi adalah dimana sebagian saja dari pendapatan yang mereka terima akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi" (Sukirno, 2008).

Konsumsi terbagi dua yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus di keluarkan selama beberapa

tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. "Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan" (Deliarnov 1995 dalam Astriana, 2008:45).

Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali. Badan Pusat Statistik menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Samuelson & Nordhaus 2011).

Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Keempat butir kesimpulannya yang dirumuskan adalah :

- a. Jika Pendapatan meningkat, maka persentasi pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil.
- b. Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
- c. Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.

- d. Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

Kebutuhan manusia relatif tidak terbatas sementara sumber daya yang tersedia sangat terbatas, hal ini mengakibatkan manusia dalam memenuhi setiap kebutuhannya akan berusaha memilih alternatif yang paling menguntungkan dirinya. Lebih lanjut ia katakan bahwa timbulnya perilaku konsumen karena adanya keinginan memperoleh kepuasan yang maksimal dengan berusaha mengonsumsi barang dan jasa sebanyak-banyaknya, tetapi mempunyai keterbatasan pendapatan (Joesron dan Fathorrozy 2013).

Perilaku Konsumen didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktifitas masing-masing individu yang dilakukan dalam rangka evaluasi, mendapatkan, penggunaan, atau mengatur barang-barang dan jasa (Nugroho, 2009:12).

Fungsi konsumsi adalah menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan. Jadi bukannya hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal (Reksoprayitmo, 2011:51).

Konsumsi adalah seluruh tipe aktifitas sosial yang orang lakukan sehingga dapat di pakai untuk mencirikan dan mengenal mereka, selain (sebagai tambahan) apa yang mungkin mereka lakukan untuk hidup. Chaney menambahkan, gagasan bahwa konsumsi telah menjadi (atau sedang menjadi) fokus utama kehidupan sosial dan nilai-nilai kultural mendasari gagasan lebih umum dari budaya konsumen (Chaney, 2013).

Definisi konsumsi menurut cara pandang Durkheim adalah sebuah perilaku aktif dan kolektif, ia merupakan sebuah paksaan, sebuah moral, konsumsi adalah sebuah institusi. Ia adalah keseluruhan nilai yaitu berimplikasi sebagai fungsi integrasi kelompok dan integrasi kontrol sosial. Konsumsi merupakan sistem yang menjalankan urutan tanda-tanda dan penyatuan kelompok. Jadi konsumsi itu sekaligus sebagai moral (sebuah sistem ideologi) dan sistem komunikasi, struktur pertukaran. Dengan konsumsi sebagai moral, maka akan menjadi fungsi sosial yang memiliki organisasi yang terstruktur yang kemudian memaksa mereka mengikuti paksaan sosial yang tak disadari. Konsumsi yang berlebihan dan tidak berguna yang memungkinkan orang dan masyarakat merasa bahwa ada, bahwa mereka sepenuhnya hidup (Kusuma, 2008:31).

Hal senada juga dikatakan oleh Tumenggung dimana pada saat ini telah terbentuk masyarakat konsumen, yaitu masyarakat di mana orang-orang berusaha mengafirmasi, meneguhkan identitas dan perbedaannya, serta mengalami kenikmatan melalui tindakan membeli dan mengkonsumsi sistem tanda bersama (Sutirno dan Putranto, 2010).

Budaya konsumen menurut Featherstone yaitu hubungan penggunaan benda-benda dan cara-cara melukiskan status. Dengan melakukan konsumsi, setiap orang akan membentuk gaya hidupnya. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan untuk membedakan antara satu orang dengan orang lain atau gaya hidup adalah seperangkat praktik dan sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu. Gaya juga diartikan sebagai cara-cara terpola dalam menginfestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti gaya hidup adalah bermain dengan

identitas. Masih dengan Chaney, gaya hidup juga dipandang sebagai proyek kreatif dan hal tersebut merupakan bentuk-bentuk pendeklarasian yang memuat penilaian-penilaian aktor dalam menggambarkan lingkungannya (Chaney, 2013:66).

Faktor-faktor pokok yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposibel sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan dan faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa yang akan datang (Samuelson, 2012).

2. Teori Pendapatan

Sukirno mengatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbannya dalam proses produksi. Masing-masing factor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah / gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba (Antari, 2008 : 12).

Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*Labour Income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*Non Labour Income*). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja dan pendapatan bukan tenaga kerja tidaklah selalu mudah dilakukan. Ini disebabkan karena nilai output tertentu umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain. Oleh kerananya dalam perhitungan pendapatan migran dipergunakan beberapa

pendekatan tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi (*Production Approach*). Dengan demikian berdasarkan pendekatan di atas dalam pendapatan pekerja migran telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya Menurut (Sunuharyo 2012:22).

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha, yakni hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sector produksi. Sedangkan menurut Winardi pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu (Budiono 2012:9).

Adapun menurut Lipsey pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan disposable. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan

perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2012).

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil "penjualan"nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini "membeli" faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Masyarakat berusaha untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendapatan yang berwujud uang akan dimanfaatkan sebagai alat pembayaran dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan manusia. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi (Laodesyamri, 2010:43).

Sumber pendapatan setiap individu berbeda-beda sesuai dengan aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakoni. Individu akan menerima hasil

dari usaha atau pekerjaannya yang dapat dimanfaatkan nantinya guna memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendapatan individu diartikan sebagai patokan dalam pendapatan nasional suatu negara. Berkaitan dengan pendapatan yang diterima tentu akan mempengaruhi perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi dengan menggunakan hipotesis pendapatan permanen. Dalam hipotesisnya, pendapatan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara.

Pendapatan permanen adalah pendapatan yang diharapkan orang untuk terus bertahan dimasa depan. Pendapatan sementara (pendapatan transitoris) adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan terus bertahan. Nilai pendapatan ini kadang positif dan kadang negatif. Friedman juga membagi pengeluaran konsumsi menjadi dua, yaitu pengeluaran konsumsi permanent, konsumsi yang direncanakan. Pengeluaran konsumsi lainnya adalah pengeluaran konsumsi sementara yang terdiri dari pengeluaran konsumsi yang bernilai positif dan pengeluaran konsumsi yang bernilai negatif.

Pembelian yang dilakukan oleh seseorang yang karena toko-toko melibatkan obral mengakibatkan nilai pengeluaran konsumsi sementara positif, sedangkan pembelian tertunda karena barang yang akan dibeli tidak tersedia mengakibatkan pengeluaran konsumsi sementara negatif. Menurut teori ini, hubungan antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan bukanlah hubungan antara pengeluaran konsumsi permanen dan pendapatan permanent (Friedman, 2008:76).

Pendapatan yang terukur (*measured income*) seseorang merupakan penjumlahan dari pendapatan permanent dan pendapatan

sementara. Hubungan antara pendapatan permanent dan pendapatan sementara dijelaskan oleh Friedman dengan mengasumsikan bahwa tidak ada korelasi antara pendapatan permanent dan pendapatan sementara. Pendapatan sementara semata-mata hanya kebetulan saja (*pure change*). Pendapatan sementara juga tidak mempengaruhi perubahan konsumsi. Artinya, jika seseorang menerima pendapatan sementara yang nilainya positif, maka semuanya akan ditabung. Namun, jika seseorang memperoleh penghasilan sementara yang nilainya negatif, maka ia akan mengurangi tabungan dan tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsinya (Suparmoko, 2013:29).

3. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 2011:11).

Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara negara maju dan negara berkembang. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (kebutuhan makanan), sedangkan pola konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasi ke dalam kebutuhan sekunder atau bahkan tersier (kebutuhan non makanan).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Rumah tangga memutuskan berapa banyak dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi dan mereka menabung sisanya. Jadi rumah tangga harus membuat keputusan tunggal bagaimana membagi sisa pendapatan antara konsumsi dan tabungan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari keseluruhan pengeluaran aktual (Sukirno,2008:38).

Seperti halnya rumah tangga mahasiswa juga melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam kalori. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi,

komunikasi (pulsa dan biaya akses internet), entertainment (seperti pembelian baju, aksesoris, dan lain sebagainya), dan perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, fotocopy untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid tugas dan print tugas, perlengkapan alat tulis seperti pulpen, kertas, stabilo dan lain sebagainya). Badan Pusat Statistik (2009) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Antari, 2008).

Pengeluaran konsumsi mahasiswa tersebut pasti tergantung kepada jumlah uang saku, perbedaan jurusan dan jenis kelamin.

4. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Antara Konsumsi dengan Uang Saku

Variabel pertama yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa adalah uang saku. Uang saku merupakan uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut dapat digunakan untuk membeli jajanan di kantin, membayar ongkos angkutan umum, menabung di bank, dan sebagainya (Wikipedia, 2009:25).

Uang saku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa, dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa yang diterimanya setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulannya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang di dapatkannya untuk digunakan dalam berkonsumsi dalam periode waktu tertentu. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Syahrina, 2008:13).

b. Hubungan Antara Konsumsi dengan Jurusan

Jurusan yang terdiri dari Eksakta dan Non-Eksakta bisa saja mempengaruhi konsumsi mahasiswa, meskipun kemungkinannya kecil. Ini disebabkan karena setiap orang atau mahasiswa akan melakukan konsumsi tanpa mengenal status maupun disiplin ilmu.

Diasumsikan bahwa biaya untuk kebutuhan mahasiswa indeks yang kuliah di fakultas eksakta jumlahnya akan lebih besar daripada kebutuhan mahasiswa yang kuliah di fakultas non eksakta, hal ini dikarenakan mahasiswa dari fakultas eksakta mempunyai kebutuhan untuk membeli alat-alat praktek seperti pena dan meja gambar bagi mereka yang mengambil jurusan arsitektur, disamping harus membeli buku pegangan kuliah yang merupakan konsumsi non-makanan (Wahyuningtyas, 2010:34).

c. Hubungan Antara Konsumsi dengan Jenis Kelamin

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, termasuk diantaranya adalah mahasiswa. Pada masa ini remaja/mahasiswa mulai mencari identitas diri, sehingga dapat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perubahan tersebut, pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Bagi kebanyakan remaja bergaya hidup seperti itu merupakan cara paling cepat untuk dapat ikut masuk ke dalam kehidupan kelompok sosial yang diidamkan (Loudon & Della, 2013).

Dilihat dari jenis kelamin, biasanya wanita lebih konsumtif dibandingkan dengan pria. Disebabkan karena perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya daripada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian,

kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Sedangkan konsumen pria bersifat lebih impulsif. Remaja wanita lebih banyak membelanjakan uangnya daripada remaja pria. Selain itu perilaku konsumtif kerap terjadi pada masa-masa remaja, terutama remaja wanita merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti kosmetik, pakaian, sepatu, dan aksesoris. Hal ini dikarenakan oleh sifat-sifat remaja yang mudah terbujuk iklan, suka ikut-ikutan teman atau alasan konformitas yang tidak realistis serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya untuk keperluan rekreasi dan hobi (Reynold dan Wells, 2014).

B. Tujuan Empiris

Untuk lebih memperkaya wawasan pengetahuan dalam penelitian ini, maka perlu disajikan tinjauan-tinjauan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang kurang lebih berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas A (2010) yang mengangkat judul "Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta".

Dalam penelitiannya menggunakan variabel seperti jenis kelamin, status perguruan tinggi dan fakultasnya, serta IPK mahasiswa yang bersangkutan. Kesimpulan dari penelitian itu bahwa jenis kelamin, status perguruan tinggi dan fakultasnya mempengaruhi jumlah konsumsi para mahasiswa kos di kotamadya Surakarta. Sedangkan IPK mahasiswa yang kos di kotamadya Surakarta memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah konsumsi mahasiswa tersebut.

Maharani (2009) mengangkat judul "Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa yang Indekos Di Kota Surakarta" menyatakan bahwa

Dari pengolahan data diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan yang signifikan untuk kebutuhan transportasi, dan untuk kebutuhan lainnya jumlahnya hampir sama atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan dilihat dari jenis fakultas terdapat perbedaan yang signifikan untuk keperluan kuliah, dan berdasarkan uang saku terdapat perbedaan yang signifikan untuk kebutuhan makan minum, kebutuhan harian dan kebutuhan hiburan.

Kesimpulan lain dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa indekos menghabiskan uang saku yang diterimanya setiap bulan tanpa membuat catatan tentang pengeluaran, disamping itu akan baik apabila sejak dini mereka berusaha mendapatkan tambahan uang saku dengan menggunakan potensi serta keahlian yang dimiliki dan bukan hanya menggantungkan pada pemberian orangtua saja. Diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan untuk kebutuhan mahasiswa indekos dilihat dari jenis kelamin dan jenis fakultas. Sedangkan berdasarkan besarnya uang saku terdapat perbedaan yang signifikan untuk konsumsi mahasiswa indekos.

Syahrina (2008) mengangkat judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas di Kota Makassar" menyatakan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas Kota Makassar. Beasiswa merupakan faktor yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas. Disebabkan karena beasiswa tidak diberikan setiap bulan, berbeda dengan uang saku yang diterima setiap bulan. Sebaliknya pendapatan dari kerja sampingan merupakan faktor yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas. Tidak ada perbedaan signifikan antara eksakta

maupun non-eksakta terhadap pola pengeluaran konsumsi mahasiswa Unhas.

Agung (2012), mengangkat judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa UNHAS”, dalam penelitiannya menggunakan variabel uang saku, IPK, lama kuliah, beasiswa, tempat tinggal, dan jenis kelamin yang dibedakannya antara konsumsi makanan dan non makanan yang terdiri dari transportasi, komunikasi, entertainment dan biaya kuliah.

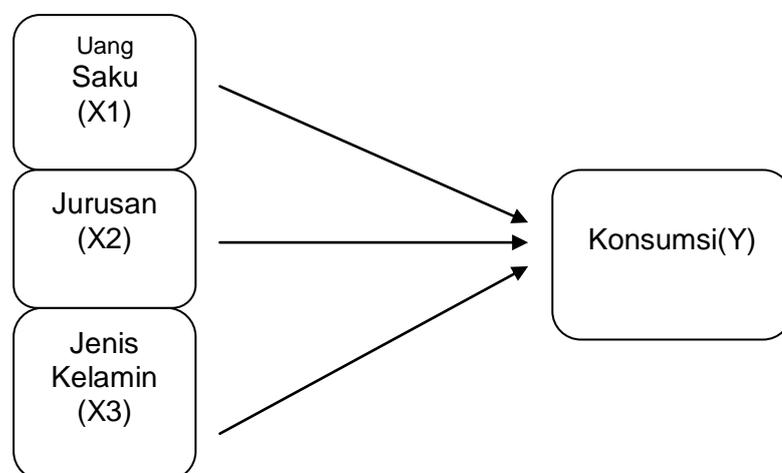
Dimana, dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada konsumsi makanan, uang saku dan tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi makanan mahasiswa Unhas, IPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi makanan mahasiswa Unhas, lama kuliah dan beasiswa berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi makanan mahasiswa Unhas, sedangkan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi makanan mahasiswa Unhas.

Dan pada konsumsi non makanan, beasiswa berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi non makanan mahasiswa Unhas, uang saku berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi non makanan mahasiswa Unhas, lama kuliah berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi non makanan mahasiswa Unhas pada transportasi dan biaya kuliah dan berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi makanan mahasiswa Unhas pada komunikasi dan entertainment, jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak

signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi non makanan mahasiswa Unhas pada konsumsi transportasi dan biaya kuliah sedang pada konsumsi entertainment, berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi non makanan mahasiswa Unhas, dan pada konsumsi komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam mempengaruhi perubahan konsumsi non makanan mahasiswa Unhas.

C. Kerangka Konsep

Pola konsumsi disebabkan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling terkait. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola konsumsi memang cukup banyak, tetapi dalam penelitian ini faktor penyebab tersebut dibatasi pada beberapa variabel. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indeks di Kota Makassar. Berdasarkan batasan teoritik serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir dan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai jawaban sementara dari penelitian ini maka dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Diduga bahwa uang sakuberpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga bahwa jurusanberpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga bahwa jenis kelaminberpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang di jadikan objek penelitian adalah wilayah Kota Makassar, dengan menggunakan obyek mahasiswa kost pada perguruan tinggi di wilayah Kota Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan waktu yang akan digunakan selama penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya yaitu bulan maret–april 2018

C. Defenisi Operasional Variabel & Pengukuran

Variabel penelitian menurut Kerlinger (2013) dan Kidder (2011) yang dikutip Sugiyono (2009 : 32) ialah sesuatu hal yang berbentuk apa saja atau sesuatu atribut atau sifat dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan :

- a. Variabel independent disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel independennya ialah uangsaku (X1), jurusan (X2) dan jeniskelamin (X3).
- b. Variabel dependent disebut juga variabel terikat, artinya variasi yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependent ialah konsumsi (Y).

Secara formal persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh (Simamora, 2012: 102). Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera, seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh panca indera, seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit.

Uang saku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa, dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa yang di terimanya setiap hari, setiap minggu, ata setiap bulannya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang di dapatkannya untuk digunakan dalam berkonsumsi dalam periode waktuter tentu. Sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus (Syahrina, 2008:13).

Jurusan merupakan bagian dari suatu fakultas atau sekolah tinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan suatu bidang studi, yang terdiri dari Eksakta dan Non-Eksakta bisa saja mempengaruhi konsumsi mahasiswa, meskipun kemungkinannya kecil. Ini disebabkan

karena setiap orang atau mahasiswa akan melakukan konsumsi tanpa mengenal status maupun disiplin ilmu.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-anak dan dewasa, termasuk diantaranya adalah mahasiswa. Pada masa ini remaja/mahasiswa mulai mencari identitas diri, sehingga dapat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perubahan tersebut, pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Bagi kebanyakan remaja bergaya hidup seperti itu merupakan cara paling cepat untuk dapat ikut masuk ke dalam kehidupan kelompok sosial yang diinginkan (Loudon & Della, 2013).

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga. Konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, Ketiga, jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2009:10).

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a) Data Kualitatif, yaitu data berupa penulisan fakta-fakta yang diperoleh dalam bentuk daftar/tabel dan presentase.
- b) Data Kuantitatif, yaitu data berupa penulisan fakta-fakta dengan berbagai perhitungan dengan beberapa rumus.

2. Sumber Data

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang terdiri atas kuesioner tentang pelaksanaan penelitian pada beberapamahasiswaidekost di wilayah Kota Makassar.
- b) Data sekunder, yaitu data dikumpulkan berdasarkan hasil referensi dan beberapa rujukan teoritis yang relevan dengan masalah penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kostJurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada perguruan tinggi di wilayah Kota Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, sebanyak 231kost.

2. Sampel

Sampel dalam penulisan ini diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Hal ini sesuai jenis sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* yang mengandung makna bahwa tiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sample. Populasi berjumlah 231kost, jumlah sampel yang akan di ambil ditentukan dengan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10 % sehingga jumlah sampel yang ditentukan dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sample

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (error level).

Sehingga :

Jumlah populasi (N) = 231, eror level yang ditetapkan 10 % (0,1)

maka jumlah sample :

$$n = \frac{231}{1+(231 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{231}{2,2}$$

$$n = 30$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data ataupun berupa data tertulis dan data tidak tertulis dalam penulisan proposal ini, saya menggunakan metode sebagai berikut

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek perusahaan atau instansi tersebut dengan cara :

a. Wawancara (*interview*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di indekostwilayah Kota Makassar.

b. Tinjauan lapangan (*observation*)

Yaitu dilakukan pengamatan langsung pada objek penelitian dengan cara mengadakan pencatatan data-data yang diperlukan. Yang merupakan data dari beberapa indekost di wilayah Kota Makassar.

c. Angket (*Quizionare*)

Yaitu dilakukan dengan cara penulisan membuat daftar pertanyaan (*Quizionare*) berikut alternatif jawabannya lalu disebarakan untuk diisi oleh responden yaitu kepada beberapa mahasiswa indekost di wilayah Kota Makassar.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literature-literatur serta publikasi lain yang layak dijadikan sumber.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Presentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini yang terdiri uang saku (X_1), jurusan (X_2), jenis kelamin (X_3) dan konsumsi (Y). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknis analisis ini yaitu :

- a) Membuat tabel distribusi jawaban angket X_1 , X_2 , X_3 dan Y .
- b) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah diterapkan.
- c) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden.
- d) Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif presentase (%)

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah nilai ideal

Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menentukan sebagai berikut :

- (a) Untuk jawaban sangat setuju responden diberi skor 5
- (b) Untuk jawaban setuju responden diberi skor 4
- (c) Untuk jawaban kurang setuju responden diberi skor 3
- (d) Untuk jawaban tidak setuju responden diberi skor 2
- (e) Untuk jawaban sangat tidak setuju responden diberi skor 1

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan yaitu analisis Regresi Berganda. Dalam analisis regresi berganda, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

X_1 :UangSaku

X_2 : Jurusan

- X_3 : JenisKelamin
Y :Konsumsi
a :Konstanta
b :Koefisien Regresi
e : Tingkat Kesalahan (*error*)

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Yaitu terjadi apabila nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependent. (Ghozali, 2009:125).

b. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel tidak berhubungan, memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. (Ghozali, 2009:88).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kota Makassar secara geografis terletak pada posisi 119 024'17'38" Bujur Timur -508'6'19"Lintang selatan. Luas wilayahnya sekitar 175,77 km² atau kira-kira 0,28 % dari luas propinsi Sulawesi selatan. yang terbagi kedalam 15 Kecamatan dan 153 Kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, Kota makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota makassar. Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Pandang dan Ujung Tanah. Pulau-pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau Sangkarang, atau disebut juga Pulau-pulau Pabbiring atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), pulau Langkai, Pulau Lumumu, Pulau Bone Tambung, Pulau Kodingareng, pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Gusung, dan Pulau Kayangan (terdekat).

Posisi Kota Makassar terletak di bagian barat propinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Maros

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Maros

Sebelah barat : berbatasan dengan Selat Makassa

2. Keadaan Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Penduduk Kota Makassar tahun 2014 tercatat sebanyak 1.272.349 jiwa yang terdiri dari 610.270 laki-laki dan 662.079 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2015 tercatat sebanyak 1.253.656 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin Rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki.

Sementara pada tahun 2018 Jumlah penduduk kota Makassar mengalami penurunan dimana hanya tercatat sebesar 1.253.656 jiwa, secara keseluruhan penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibanding dengan penduduk laki-laki yakni 662.079 jiwa penduduk perempuan berbanding 610.270 jiwa penduduk laki-laki dan jumlah rumah tangga 296.374 rumah tangga. Sedangkan wilayah, Kecamatan Tamalate khususnya memiliki 32.904 rumah tangga pada tahun 2018, Kecamatan Manggala khususnya memiliki 24.658 rumah tangga pada tahun 2018, Kecamatan Tallo khususnya memiliki 35.618 rumah tangga pada tahun 2018, Kecamatan Biringkanaya memiliki 35.684 rumah tangga pada tahun 2018, sedangkan untuk tingkat pendidikan penduduk kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat pendidikan Kota
Makassar Tahun 2018**

Keadaan Penduduk	Jumlah orang	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	49.762	4,96
SD	65.179	6,50
SLTP	43.932	4,38
SMU	56.149	5,60
Akademi / perguruan tinggi	91.715	9,14
Tidak sekolah lagi	696.423	69,42
Jumlah	1.003.160	100,00

Sumber : BPS Kota Makassar,2018

Berdasarkan pada Tabel 4.1.jumlah penduduk yang mengecap pendidikan sampai pada tingkat akademi atau perguruan tinggi adalah sebanyak 9,14 persen dari seluruh penduduk kota makassar.

Jumlah pendudukKota Makassar tentu saja terus akan tumbuh seiring dengan perkembangan Kota Makassar itu sendiri, sebagai pusat perdagangan, pendidikan, dan kebudayaan di Kawasan Timur Indonesia. Demikian pula pengembangan pemukiman-pemukiman dengan berbagai pilihan telah tersedia, sebagaimana layaknya dengan kota-kota besar lainnya. Kota Makassar sebagai salah satu kota dengan kepadatan penduduk terbesar di Indonesia dan merupakan kota metropolitan mempunyai prospek yang potensial untuk pengerahan tabungan sebagai modal pembiayaan guna

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan khususnya maupun pembangunan nasional pada umumnya.

**Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Makassar Yang Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2017-2018**

Kode Wilayah		Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
		2017	2018	
10	Mariso	55.875	56.408	95,4
20	Mamajang	58.998	59.568	95,3
30	Tamalate	170.878	172.506	95,3
31	Rappocini	151.091	152.531	95,3
40	Makassar	81.755	82.478	95,2
50	Ujung Pandang	26.904	27.16	95,2
60	Wajo	29.359	29.639	95,4
70	Bontoala	54.197	54.714	95,4
80	Ujung Tanah	46.688	47.133	95,3
90	Tallo	134.294	135.574	95,3
100	Panakkukang	141.382	142.729	95,3
101	Manggala	117.075	118.191	95,3
110	Biringkanaya	167.741	169.349	95,3
111	Tamalanrea	103.192	104.175	95,3
112	Kep. Sangkarrang	15.544	15.045	95,3
7371	Kota Makassar	1.354.973	1.340.040	94,5

Sumber: BPS, Makassar Dalam Angka 2018

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa, pada tahun 2018 penduduk kota Makassar meningkat menjadi sebesar 1.340.040 jiwa sementara tahun 2017 tercatat sebesar 1.354.973 jiwa. Jadi pada tahun 2017-2018 ada penambahan penduduk sebesar 14.933 jiwa atau dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,945 persen. Dan jika kita lihat laju pertumbuhan penduduk di setiap kecamatan pada tahun tersebut tidak jauh berbeda setiap kecamatannya (relatif sama) yang hanya berkisar antara 0.952 persen -0,954 persen. Penyebaran penduduk kota Makassar dirinci menurut kecamatan, menunjukkan bahwa penduduk masih berkonsentrasi diwilayah kecamatan tamalate yaitu sebesar 172.506 jiwa atau sekitar 12,76 persen dari total penduduk.

3. Pola Konsumsi Masyarakat Kota Makassar

Tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga dapat diukur melalui besarnya pengeluaran rumah tangga. Peningkatan pengeluaran rumah tangga merupakan indikasi adanya peningkatan pendapatan yang dapat diartikan pula adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Tabel 4.3. Rata-rata pengeluaran Rumah Tangga Sebulan Menurut jenis Pengeluaran Kota Makassar, 2017-2018

Jenis Pengeluaran	2017		2018
	Rata-Rata		Rata-Rata
	(Rp)	(%)	(Rp)
Pengeluaran Makanan	585.818	54,83%	1.022.956
Pengeluaran Bukan Makanan	482.611	45,17%	954.003
Pengeluaran Rumah Tangga	1.068.429	100,00%	1.976.959

Sumber : BPS Kota Makassar 2017-2018

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kota Makassar selama tahun 2017-2018 meningkat dengan cukup berarti. Pada tahun 2017 rata-rata pengeluaran rumah tangga di Kota Makassar mencapai Rp.1.068.429, kemudian meningkat menjadi Rp.1.976.959

Pada tahun 2018. Disamping peningkatan rata-rata pengeluaran, indikasi meningkatnya kesejahteraan masyarakat ditunjukkan dengan terjadinya pergeseran pola konsumsi. Pengeluaran konsumsi makanan di tahun 2017. Mencapai 54,83%, menjadi 51,74% untuk konsumsi makanan dan 48,26% untuk konsumsi bukan makanan (BPS, 2018).

B. Karakteristik Responden

1. Uang Saku

Uang saku mahasiswa indeks yang sebagian besar berasal dari orangtua akan mempengaruhi alokasi untuk setiap kebutuhan mahasiswa tersebut. Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan untuk konsumsi makanan dan non makanan. Alokasi pola pengeluaran mahasiswa indeks setidaknya ditentukan oleh prioritas menurut tingkat pemenuhan kebutuhan baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Berikut ini akan ditunjukkan besarnya konsumsi mahasiswa indeks berdasarkan uang saku yang dimiliki.

Tabel 4.4. Distribusi Responden Menurut Uang Saku

Saku	Frekuensi	Prekuensi (%)
< 1.000.000	15	57,00
1.000.000 - 1.500.000	10	25,50
> 1.500.000	5	17,50
Total s	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4.4.adalah distribusi reponden dilihat dari uang saku dengan konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar, dengan jumlah responden 30 responden (30 persen). Yang memiliki jumlah uang saku < Rp. 1.000.000 per bulan sebanyak 15 responden (57%). Kemudian dari 10 responden (25,50%) yang memiliki uang saku antara Rp. 1.000.000 - Rp.1.500.000 per bulan, sedangkan yang memiliki jumlah uang saku > Rp.1.500.000 per bulan adalah sebanyak 5 responden (17,50 %).

Dengan demikian dari 30 mahasiswa yang memiliki tingkat uang saku yang paling banyak diterima terletak pada kelompok dengan jumlah uang saku antara Rp. 1.000.000 per bulan yakni sebanyak 15 responden (57,50%), sedangkan yang paling sedikit diterima terletak pada kelompok dengan jumlah uang saku > Rp.1.500.000 per bulan yaitu sebanyak 5 responden (17,5%).

2. Jurusan

Diasumsikan bahwa biaya untuk kebutuhan mahasiswa indekos yang kuliah di jurusan eksakta jumlahnya akan lebih besar daripada kebutuhan mahasiswa yang kuliah di jurusan non eksakta, hal ini dikarenakan mahasiswa dari jurusan eksakta mempunyai kebutuhan untuk membeli alat-alat praktek seperti pena dan meja gambar bagi mereka yang mengambil jurusan arsitektur, disamping harus membeli buku pegangan kuliah. Berikut ini ditunjukkan distribusi responden menurut Jurusan.

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
Eksakta	15	50,00
Non-Eksakta	15	50,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5. menunjukkan jumlah responden berdasarkan jurusan memiliki jumlah yang sama antara eksakta dan non-eksakta yakni sebesar 15 responden atau 50 persen.

3. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dari 30 mahasiswa yang terjaring sebanyak 15 anak laki-laki dan sebanyak 15 anak perempuan. Berikut adalah tabel yang memperlihatkan distribusi konsumsi mahasiswa indeks berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	15	50,00
Perempuan	15	50,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Nampak pada Tabel 4.6. Jumlah mahasiswa indeks yang terjaring sebagai responden dalam penelitian ini sama besar antara laki-laki dan perempuan yakni masing masing sebesar 50 % atau 15 mahasiswa.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Uang Saku Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Uang saku adalah pendapatan yang diterima oleh seorang mahasiswa dari orang tua yang dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Banyak sedikitnya konsumsi mahasiswa tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang dimilikinya. Berikut ini adalah hubungan uang saku (X_1) terhadap konsumsi mahasiswa indkos di Kota Makassar.

Tabel 4.7. : Distribusi Responden Menurut Uang Saku dan Jumlah Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar

Uang Saku (Rp.)	Jumlah Konsumsi (Rp.)			%
	< 1.000.000	1.000.000 - 1.500.000	> 1.500.000	
< 1.000.000	50,00	0	0	50,00
	(15)	(0)	(0)	(15)
1.000.000 - 1.500.000	0	33,33	0	33,33
	(0)	10	0	(10)
> 1.500.000	0	0	16,67	(16,67)
	(0)	(0)	(5)	(5)
%	50,00	33,33	16,67	100,00
(Total)	(15)	(10)	(5)	(30)

Sumber : Data Primer 2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jumlah konsumsi <Rp.1.000.000 terdapat 15 orang mahasiswa yang memiliki uang saku sebesar <Rp.1.000.000, pada jumlah uang saku Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 terdapat 10 orang mahasiswa yang memiliki uang sebesar Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000. pada Jumlah Konsumsi Rp.1.500.000, terdapat 5 orang mahasiswa yang hanya memiliki uang saku sebesar > Rp.1.500.000..

Data pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa, tidak terdapat responden (mahasiswa) yang memiliki konsumsi lebih tinggi daripada jumlah uang saku yang dimilikinya karena pengeluaran mereka masih dalam batas yang wajar karena pendapatan uang saku mereka berbanding lurus dengan pengeluaran. Hal ini sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh J.M. Keynes yang mengatakan bahwa pendapatan seseorang berbanding lurus dengan pengeluarannya atau konsumsinya.

2. Hubungan Jurusan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar.

Hubungan antara jurusan dengan jumlah konsumsi mahasiswa indikos di Kota Makassar, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Responden Menurut Jurusan dan Jumlah Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar

Jurusan	Jumlah Konsumsi (Rp.)			%
	< 1.000.000	1.000.000 - 1.500.000	> 1.500.000	(Total)
Eksakta	16,67	16,67	16,67	50,00
	(5)	(5)	(5)	(15)
Non-Eksakta	33,33	16,67	0	50,00
	(10)	(5)	(0)	(15)
%	50,00	33,33	16,67	100,00
(Total)	(15)	(10)	(5)	(30)

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat menunjukkan bahwa, sebanyak 15 responden jurusan eksakta, dimana sebanyak 5 orang memiliki jumlah konsumsi < 1.000.000, sebanyak 5 orang memiliki jumlah konsumsi antara Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 dan 5 orang yang memiliki jumlah konsumsi > Rp.1.500.000. kemudian dari jurusan noneksakta memiliki jumlah yang sama yaitu 15 responden, dengan 10 orang memiliki jumlah konsumsi <Rp.1.000.000, sebanyak 5 orang memiliki jumlah konsumsi antara Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 dan tidak terdapat responden pada jumlah konsumsi >Rp.1.500.000.

Hasil ini menunjukkan bahwa konsumsi mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta memiliki konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan noneksakta. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta memiliki jumlah konsumsi yang lebih tinggi pada biaya perlengkapan perkuliahan seperti halnya pada alat-alat praktikum, buku-buku pelajaran serta perlengkapan lainnya.

3. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indeks di Kota Makassar.

Berdasarkan Tabel 4.14. hasil penelitian menunjukkan, dari 120 responden terdapat 60 responden berjenis kelamin perempuan. Dengan sebanyak 29 orang memiliki jumlah konsumsi < 1.000.000, sebanyak 17 orang memiliki jumlah konsumsi antara Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 dan 14 orang yang memiliki jumlah konsumsi > Rp.1.500.000. Dan responden laki-laki juga memiliki jumlah yang sama yakni 60 responden. Dimana, sebanyak 35 orang memiliki jumlah konsumsi < 1.000.000, sebanyak 20 orang memiliki jumlah konsumsi antara Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000 dan 5 orang yang

memiliki jumlah konsumsi > Rp.1.500.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9. : Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar

Jenis Kelamin	Jumlah Konsumsi (Rp.)			%
	< 1.000.000	1.000.000 - 1.500.000	> 1.500.000	(Total)
Perempuan	16,67	20,00	13,33	50,00
	5	6	4	15,00
Laki-laki	33,33	13,33	3,33	50,00
	10	4	1	15,00
%	50,00	33,33	16,67	100,00
(Total)	15	10	5	30,00

Sumber : Data Primer 2018

Data tersebut menunjukkan bahwa, mahasiswa perempuan cenderung memiliki konsumsi yang lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki. Namun tidak semua mahasiswa perempuan memiliki konsumsi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi ditemukan adanya mahasiswa laki-laki yang berstatus pacaran, merekalah yang memiliki jumlah konsumsi lebih besar dibanding responden mahasiswa perempuan yang berstatus lajang.

4. Analisis Hubungan Variabel Dependent dengan Variabel Independent

Untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variable independent terhadap variabel dependent maka dilakukanlan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16.0. Hasil perhitungan regresi linear berganda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar, secara terperinci hasil regresi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10.

Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	1.052	.689		1.528	.129	312	2.416					
X1	0,879	48	807	18.272	0,000	784	975	891	863	712	777	1.287
X2	0,097	036	116	2.727	0,007	027	167	439	247	106	832	1.202
X3	0,016	033	019	0,483	0,630	049	081	158	045	019	973	1.028

1. Uji Statistik

a. Uji F (F-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan valid. Model tersebut dikatakan valid apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tersebut tidak valid. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya $<$ taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid. Dimana jika $F_{stat} < F_{tabel}$, maka hipotesis diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel dependen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

Dari regresi pengaruh uang saku (pendapatan), jurusan, dan jenis kelamin terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,293911 ($\alpha : 5\%$ dan $df : 30-6=24$) sedangkan F_{stat} sebesar 109,025. Maka disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{\text{stat}} > F_{\text{tabel}}$)

Tabel 4.11. Uji F hitung

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.178	5	3.436	109.025	.000
Residual	3.592	24	.149		
Total	20.770	29		109.025	.000

b. Uji Statistik T (Deteksi Signifikansi Parameter Individual)

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel independent secara nyata. Dimana jika $t_{\text{stat.}} > t_{\text{tabel}}$ diterima (signifikan) dan jika $t_{\text{stat.}} < t_{\text{stat}H_0}$ diterima (tidak signifikan). uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Dalam tabel hasil regresi pengaruh uang saku, beasiswa, jurusan, dan jenis kelamin terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar, dengan $\alpha : 5\%$ dan $df = (n - k = 30 - 6 = 24)$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,658330. Penjelasan uji t- dijelaskan pada penjelasan sebagai berikut:

1. Uji T variabel Uang Saku (X_1)

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa $T_{stat.}(18,272) > T_{tabel} (1,658330)$ dengan demikian variabel Uang Saku nyata atau signifikan mempengaruhi konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar pada $\alpha : 5\%$. Hal ini terjadi karena dengan adanya penambahan dari uang saku, maka konsumsinya juga akan meningkat. Demikianpun sebaliknya, jika tidak ada peningkatan jumlah uang saku yang dimilikinya maka konsumsinya tidak mengalami peningkatan.

2. Uji T variabel Jurusan (X_2)

Berdasarkan hasil pengamatan data diatas diketahui bahwa $T_{stat.}(2,727) > T_{tabel} (1,658330)$ dengan demikian variabel jurusan nyata atau ada perbedaan signifikan antara jurusan eksakta dengan jurusan noneksakta terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar pada $\alpha : 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa, konsumsi mahasiswa pada jurusan eksakta lebih tinggi dari pada konsumsi mahasiswa jurusan noneksakta karena pada mahasiswa dari jurusan eksakta memerlukan biaya yang tinggi pada keperluan kuliah, seperti pada keperluan alat-alat praktikum dan buku panduan belajar lainnya.

3. Uji T variabel Jenis Kelamin (X_3)

Berdasarkan hasil pengamatan data di atas diketahui bahwa $T_{stat.}(0,483) < t_{tabel} (1,658330)$ dengan demikian variabel jenis kelamin tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar pada $\alpha : 5\%$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki.

2. Pengaruh Masing-masing Variabel terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar.

a. Pengaruh Uang Saku (X_1) terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa uang saku (X_1) berpengaruh positif terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar dengan koefisien regresi sebesar 0,879 dengan nilai $t_{stat.}$ sebesar 18,272 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan uang saku terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika uang saku naik 1% maka konsumsi juga akan meningkat sebesar 87,9% dengan asumsi *ceteris paribus*. Oleh karena variabel uang saku (X_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar (Y), maka hipotesis diterima.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa semakin tinggi pendapatan dari uang saku yang diterima oleh seorang mahasiswa indekos, maka baik itu konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nicholson (1991) bahwa jika pendapatan meningkat maka persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk konsumsi juga akan meningkat. Dimana kondisi ini lebih dikenal dengan Hukum Engel (*Engel's Law*). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrina (2009) di Kota Makassar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi Mahasiswa Unismuh Makassar.

laimenyimpulkan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap konsumsi seorang mahasiswa.

b. Pengaruh Jurusan (X_2) terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar.

Ada perbedaan positif dan signifikan antara mahasiswa jurusan eksakta dengan mahasiswa jurusan noneksakta berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar. Dimana, hasil uji statistik memperlihatkan bahwa jurusan memiliki hubungan positif terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar dengan koefisien regresi sebesar 0,097 dan nilai t_{stat} . sebesar 2,727 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,007 dimana nilainya $< 0,05$ sehingga dapat dikatakan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Oleh karena variabel jurusan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar, maka hipotesis diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konsumsi mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta memiliki konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan noneksakta. Karena mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta memiliki jumlah konsumsi yang lebih tinggi pada biaya perlengkapan perkuliahan seperti halnya pada alat-alat praktikum, buku-buku pelajaran serta perlengkapan lainnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2010) di Surakarta tentang pola konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta. Ia menyimpulkan bahwa jurusan terdapat perbedaan secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah konsumsi para mahasiswa kos di Kotamadya Surakarta. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2006) di Surakarta tentang

perbandingan pola konsumsi pada kalangan mahasiswa indekos di Kota Surakarta. Ia menyimpulkan bahwa, jenis fakultas/jurusan terdapat perbedaan signifikan untuk terhadap konsumsi mahasiswa indekos.

3. Pengaruh Jenis Kelamin (X_3) terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar.

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa jenis kelamin memiliki koefisien regresi sebesar 0,016 dan nilai t_{stat} sebesar 0,483 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,630 nilainya $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar.

Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena pada umumnya laki-laki yang tinggal di rumah kos, kebanyakan dari mereka yang tidak bisa untuk mengolah dan memasak makanannya sendiri, maka lebih memilih untuk membeli makanan jadi di luar yang harganya lebih tinggi. Ditambah lagi, pada zaman sekarang ini laki-laki juga telah banyak menggunakan pakaian-pakaian yang bermerek, alat-alat komunikasi yang canggih, serta kebutuhan-kebutuhan lain bertujuan untuk mendukung penampilan lebih baik, yang pada awalnya hanya dilakukan oleh kaum wanita. Data tersebut dilihat secara lebih teliti dari data mentah yang diperoleh atas hasil wawancara dengan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung (2012) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unismuh Makassar, menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang signifikan berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa.

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variable Uang Saku (X_1), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variable Jurusan (X_2) terdapat perbedaan yang signifikan antara jurusan eksakta dengan jurusan non eksakta terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variable Jenis Kelamin (X_3), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa biaya yang dikeluarkan mahasiswa indekos untuk keperluan kuliah ternyata jumlahnya masih lebih kecil dari pada biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan yang lain. Sebaiknya sebagai mahasiswa yang tugas utamanya adalah belajar, harus lebih banyak memperhatikan keperluan kuliah yang akan menunjang kegiatan belajar. Ini akan lebih baik dari pada membelanjakan uang untuk kebutuhan lain yang kurang penting.

2. Mahasiswa sebaiknya membiasakan diri untuk menyisihkan uang saku yang diterimanya agar dapat ditabung, dengan demikian setiap saat membutuhkan biaya tambahan mereka dapat menggunakan uang tabungan yang dimilikinya tanpa harus meminta pada orang tua atau pihak yang lain. Dan mahasiswa dapat mengalokasikan konsumsi non makanannya untuk membantu orang tua membiayai perkuliahannya.
3. Disarankan kepada mahasiswa yang merupakan perantau untuk mencari tempat tinggal yang lebih dekat dari kampus untuk menghemat biaya transportasi.
4. Bagi pihak universitas, sebaiknya melengkapi segala sarana-prasarana yang diperlukan dalam perkuliahan seperti menambah jumlah buku yang berada di perpustakaan sehingga memudahkan pihak mahasiswa dalam perkuliahannya dan ketersediaan fasilitas WiFi/Hotspot sehingga dapat menghemat pengeluaran konsumsi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Andi,Perkasa. 2012. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa UNHAS**. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Antari, NiLuhSili. 2008. **Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Non permanen Di Kabupaten Bandung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung)**. Jurnal Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Bandung.
- Astriana.2008. **Analisis Fungsi Konsumsi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin**. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.Tidak Dipublikasikan. Makassar.
- Boediono. 2012. **Ekonomi Mikro**. BPFE.Yogyakarta.
-2012. **Ekonomi Mikro**.BPFE.Yogyakarta.
- Chaney, David. 2013. **Lifestlyles Sebuah Pengantar Komprehensif**. Bandung: Jala sutra.
- Friedman, M. 2008. **A Theory Of The Consumption Function**. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Joesron, T., M. Fathorrozi.2013. **Teori Ekonomi Mikro**.Salemba Empat. Jakarta.
- Kusuma, Braudrillard Vanda. 2008.**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat di indonesia (tahun 1988-2005)**. Skripsi fakultas ekonomi universitas islam indonesia. Yogyakarta.
- Laodesyamri2010**PengertianPendapatan**. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/>. Tanggalakses 10 maret 2010.
- Loundon, David L, & Della Albert J. 2013. **Consumer Behavior: Concep And Aplication 4th Edition**: Unites States: McGraw Hills.
- Maharani, dayu. 2009. **Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa Yang Indekos Di Kota Surakarta**. Surakarta .
- Mankiw, N Greegory.(2009).**Teori Ekonomi Makro**.Salemba Empat. Jakarta.
- Nicholson W. 2011.**Teori Ekonomi Mikro I**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nopirin.2011. **Ekonomi Makro**.Cetakan Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Nugroho, Adi. 2009. **Perilaku Konsumen**. Studia Press. Jakarta Timur.

- Prabu, AnwarMangkunegara. 2009. **PerilakuKonsumen**. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2011), **Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)**, Edisi Kelima.Cetakan Kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Reynold, F.D., & Wells, W. D.2014. **Consumer Behavior**. New York: Mc Grow-Hill.inc.
- Samuelson,Paul A., William D. Nordhaus.2012. **Makro Ekonomi**. Edisi Keempat belas.Cetakan Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Soediyono, R. 2012.**Ekonomi Makro:Analisis IS-LM dan Permintaan Penawaran Agregatif**. Yogyakarta: Liberty.
- Sukirno, Sadono. 2008.**Pengantar Teori Mikroekonomi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2008.**PengantarTeoriMikroekonomi**.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- 2008.**PengantarTeoriMikroekonomi**.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Sumarwan.2013. **KeluargaMasaDepandanPerubahanPolaKonsumsi**. Warta Demografi. Jakarta: LD.FEUI
- SutrinodanPutranto. 2010.**Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi/Pengeluaran RumahTangga–Pendidikan Ekonomi Dasar**. Jurnal. kegiatan
- Suparmoko, M. (2013), **Pengantar Ekonomika Makro**, Yogyakarta: BPFE.
- Syahrina,Ade. 2008. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas Kota Makassar**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Tidak Dipublikasikan. Makassar.
- Wahyuningtyas, A. 2010.**Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta**.Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA VARIABEL REGRESI HASIL REKAP DATA RESPONDEN

N O	KONSUMSI (Y)	UANG SAKU (X1)	JURUSAN (X2)	JENIS KELAMIN (X3)
1	Rp 834,000	Rp 1,100,000	0	0
2	Rp 730,000	Rp 1,200,000	0	1
3	Rp 470,000	Rp 500,000	1	1
4	Rp 600,000	Rp 1,200,000	1	0
5	Rp 655,000	Rp 900,000	1	1
6	Rp 1,120,000	Rp 1,300,000	0	0
7	Rp 1,680,000	Rp 1,800,000	1	1
8	Rp 877,000	Rp 1,300,000	0	1
9	Rp 937,000	Rp 1,300,000	1	1
10	Rp 1,227,000	Rp 1,500,000	1	1
11	Rp 1,942,000	Rp 2,100,000	1	1
12	Rp 727,000	Rp 1,000,000	1	1
13	Rp 917,000	Rp 1,200,000	1	0
14	Rp 1,047,000	Rp 1,500,000	1	0
15	Rp 780,000	Rp 1,550,000	1	0
16	Rp 1,817,000	Rp 2,100,000	1	1
17	Rp 725,000	Rp 1,050,000	0	0
18	Rp 710,000	Rp 800,000	0	1
19	Rp 542,000	Rp 800,000	0	1
20	Rp 1,017,000	Rp 1,200,000	0	0
21	Rp 865,000	Rp 1,000,000	1	1
22	Rp 1,050,000	Rp 1,200,000	1	1
23	Rp 812,000	Rp 1,300,000	1	1
24	Rp 642,000	Rp 1,000,000	0	1
25	Rp 672,000	Rp 1,100,000	1	1
26	Rp 1,017,000	Rp 1,150,000	1	0
27	Rp 1,300,000	Rp 1,500,000	1	1
28	Rp 1,417,000	Rp 1,600,000	1	1
29	Rp 994,000	Rp 1,500,000	1	0
30	Rp 1,384,000	Rp 1,500,000	1	1

Lampiran 2

REKAP DATA LOGARITMA NATURAL

KONSUMSI (Y)	UANG SAKU (X1)	JURUSAN (X2)	JENIS KELAMIN (X3)
13.63398868	13.91082074	0	0
13.50079981	13.99783211	0	1
13.06048797	13.12236338	1	1
13.30468493	13.99783211	1	0
13.39239051	13.71015004	1	1
13.92883924	14.07787482	0	0
14.33430435	14.40329722	1	1
13.68426227	14.07787482	0	1
13.75043856	14.07787482	1	1
14.02008272	14.22097567	1	1
14.47922893	14.5574479	1	1
13.49668176	13.81551056	1	1
13.72886275	13.99783211	1	0
13.86143949	14.22097567	1	0
13.5670492	14.25376549	1	0
14.41269735	14.5574479	1	1
13.49392693	13.86430072	0	0
13.47302025	13.59236701	0	1
13.20302128	13.59236701	0	1
13.83236768	13.99783211	0	0
13.67048479	13.81551056	1	1
13.86430072	13.99783211	1	1
13.60725562	14.07787482	1	1
13.37234358	13.81551056	0	1
13.41801362	13.91082074	1	1
13.83236768	13.9552725	1	0
14.07787482	14.22097567	1	1
14.16405252	14.28551419	1	1
13.80949249	14.22097567	1	0
14.14048842	14.22097567	1	1

Lampiran 3

HASIL OLAHAN DATA REGRESI

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X1 X2 X3

/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)

CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X3, , X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.909 ^a	.827	.819	.17752	109.025	109.025	5	30	.000	1.823

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.178	5	3.436	109.025	.000 ^a
Residual	3.592	114	.032		
Total	20.771	119			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constan)	1.052	.689		1.528	.129	.312	2.416					
X1	0,879	.48	.807	18.272	0,000	.784	.975	.891	.863	.712	.777	1.287
X2	0,097	.036	.116	2.727	0,007	.027	.167	.439	.247	.106	.832	1.202
X3	0,016	.033	.019	0,483	0,630	.049	.081	.158	.045	.019	.973	1.028

a. Dependent Variable: Y

Model	X3	X2	X1
1 Correlations	X3	1.000	-.013
	X2	-.013	1.000
	X1	-.120	-.243
Covariances	X3	.001	-1,56E-02
	X2	-1,56E-02	.001
	X1	.000	.000

a. Dependent Variable: Y

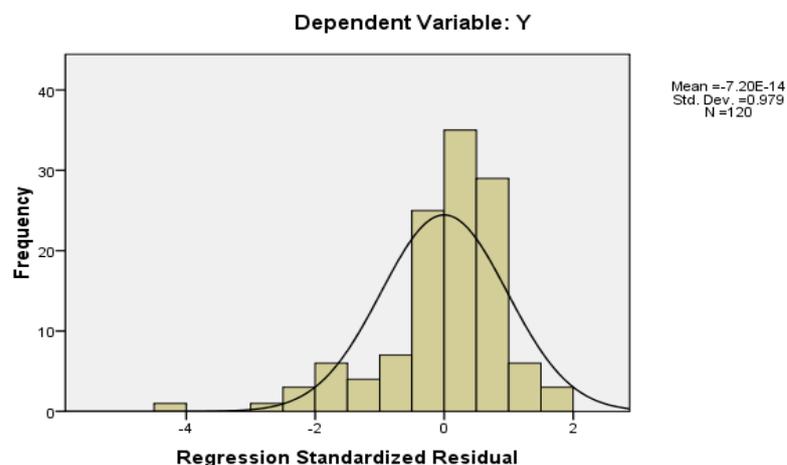
Collinearity Diagnostics^a

Model Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	X1	X2	X3
1	4.701	1.000	.00	.00	.01	.01
2	.510	3.037	.00	.00	.25	.12
3	.449	3.235	.00	.00	.34	.68
4	.335	3.746	.00	.00	.25	.17
5	.005	32.295	.02	.02	.01	.01
6	.000	127.429	.98	.98	.15	.01

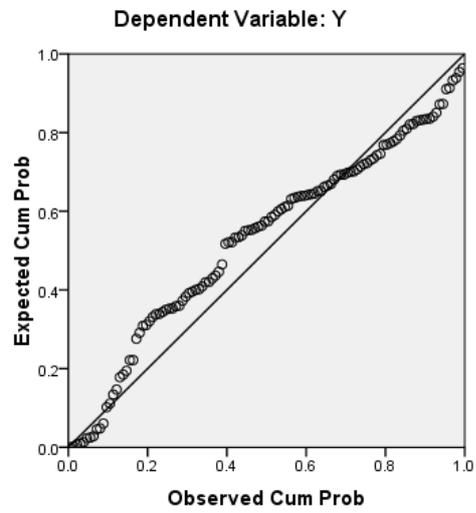
a. Dependent Variable: Y

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.8439	14.5236	13.7294	.37994	120
Std. Predicted Value	-2.331	2.090	.000	1.000	120
Standard Error of Predicted Value	.032	.062	.039	.006	120
Adjusted Predicted Value	12.8482	14.5386	13.7296	.38083	120
Residual	-.79198	.31867	.00000	.17375	120
Std. Residual	-4.461	1.795	.000	.979	120
Stud. Residual	-4.705	1.847	.000	1.009	120
Deleted Residual	-.88090	.33732	-.00021	.18455	120
Stud. Deleted Residual	-5.219	1.867	-.008	1.038	120
Mahal. Distance	2.958	13.436	4.958	1.918	120
Cook's Distance	.000	.414	.011	.039	120
Centered Leverage Value	.025	.113	.042	.016	120

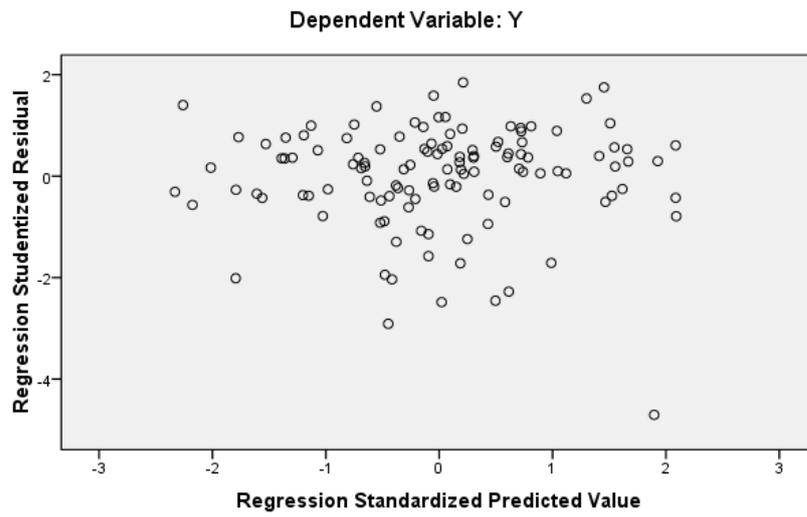
a. Dependent Variable: Y

Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



RIWAYAT HIDUP



Rasyid Sanjani P lahir di Ujung Pandang (Kota Makassar, Sulawesi Selatan) pada tanggal 07 September 1996 dari orang tua, ayah Poding dan ibu Dahniar . Riwayat Pendidikan , Sekolah Dasar di SD Inpres Pajjaiyang Makassar tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan di SMP Madrasah Tsanawiyah Makassar tamat tahun 2011.

Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 18 Makassar berhasil tamat tahun 2014 . Pada tahun yang sama melanjutkan kuliah Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

RIWAYAT HIDUP



Rasyid Sanjani P lahir di Ujung Pandang (Kota Makassar, Sulawesi Selatan) pada tanggal 07 September 1996 dari orang tua, ayah Poding dan ibu Dahniar . Riwayat Pendidikan , Sekolah Dasar di SD Inpres Pajjaiyang Makassar tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan di SMP Madrasah Tsanawiyah Makassar tamat tahun 2011.

Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 18 Makassar berhasil tamat tahun 2014 . Pada tahun yang sama melanjutkan kuliah Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Makassar.